

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember adalah Perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, merupakan suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan kemampuan dalam melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan oleh sektor industri. Sistem Pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusan dari Politeknik Negeri Jember mampu untuk mengembangkan diri menghadapi perubahan lingkungan dan menjadi wirausaha yang memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal oleh karena itu perlu diadakannya Pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan Pendidikan akademik yang dimaksudkan adalah magang.

Teh (*Camellia sinensis* L) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang menunjang perekonomian Indonesia karena menyumbangkan devisa bagi negara setelah minyak dan gas bumi (Sevaningsih dkk., 2016). Komoditas teh memegang peranan penting dalam perekonomian nasional sebagai sumber pendapatan, lapangan kerja, devisa nasional, agroindustri pengembangan wilayah, dan pelestarian lingkungan (Briliantina dkk., 2018).

Permintaan teh di pasar yang semakin banyak, maka perkembangan perkebunan teh di Indonesia semakin meningkat dengan ditunjukkan dari pembukaan kebun teh baru di Pulau Bali. Kebun teh Angseri di Desa Angseri, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. PT Bali Cahaya Amerta di kebun Angseri merupakan salah satu tempat yang cocok untuk dijadikan sebagai pengembangan keahlian baru dalam bidang perkebunan, khususnya pada komoditi tanaman teh. Kebun teh Angseri terletak pada ketinggian 700 – 1000 mdpl di Desa Angseri, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali. Dengan adanya perkebunan teh yang luas, sehingga tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting sebagai peran dalam pembangunan. Tenaga kerja sebagai pelaku pembangunan dan

pelaku ekonomi, sehingga mempunyai peranan yang signifikan dalam aktivitas perekonomian nasional yaitu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya persaingan perdagangan teh, produsen dituntut untuk menghasilkan teh yang berkualitas dengan kuantitas yang stabil. Pemeliharaan tanaman teh sangat diperlukan untuk menjaga tanaman teh tetap tumbuh sehat dan berproduksi tinggi. Menurut Dalimonthe (2013), beberapa faktor yang berperan dalam peningkatan produktivitas tanaman teh yaitu faktor genetik sebesar 25%, lingkungan sebesar 15%, teknik budidaya sebesar 60%. Faktor tersebut dapat diupayakan pada lahan perkebunan agar tanaman teh berproduksi secara optimum, salah satunya yaitu dengan melakukan pemangkasan teh (Haq dan Karyudi, 2013).

Pemangkasan dapat merangsang pertumbuhan tunas teh yang baru sehingga mampu menghasilkan pucuk yang lebih banyak. Pemangkasan pada tanaman teh dilakukan pada tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Pemangkasan pada tanaman menghasilkan bertujuan untuk merangsang pertumbuhan tunas-tunas baru, mempermuda umur jaringan, mengusahakan pertumbuhan tanaman teh agar tetap pada fase vegetatif, membuat bidang petik tetap rendah, membentuk bidang petik seluas mungkin, dan mengatur fluktuasi produksi harian. Pemangkasan pada tanaman belum menghasilkan bertujuan untuk membentuk bidang petik yang luas dan membentuk perdu dengan kerangka percabangan yang ideal (PPTK, 2006).

Pemilihan alat pangkas tanaman teh akan menentukan kecepatan pertumbuhan teh berikutnya. Pemangkasan teh dapat dilakukan secara manual dan mekanis. Pemangkasan secara manual menggunakan *gaet* (sabit) sedangkan mekanis menggunakan mesin pangkas. Mekanisasi pertanian telah memberikan kontribusi yang besar terhadap perbaikan pertanian di Indonesia. Dalam pemangkasan terdapat faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pemangkasan antara lain jenis pangkasan, waktu pangkasan, cara pangkasan, dan tingkat keahlian pangkasan (Supriadi dan Wachjar, 2015). Oleh karena itu, pekerja harus

memperhatikan faktor-faktor dalam pemangkasan agar proses regenerasi tanaman teh dapat tumbuh dengan baik.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

- a) Tujuan umum magang adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman baru tentang budidaya teh yang tidak diperoleh dikampus.
- b) Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan (gap) yang mereka jumpai dengan yang diperoleh dibangku kuliah tentang budidaya teh.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a) Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang budidaya tanaman teh perkembangan IPTEKS.
- b) Menambah kesempatan bagi mahasiswa mamantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c) Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.
- d) Melatih mahasiswa berpikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat Magang

a) Manfaat Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan diri semakin meningkat, serta mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan di lapangan.

b) Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember

Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum, Mengadaptasi ilmu praktik budidaya dari tempatnya yang kemudian disesuaikan dengan metode dan kurikulum mengajar kampus, serta membuka peluang kerja sama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharama.

c) Manfaat Bagi Lokasi Magang

Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja. mendapatkan ide hingga alternatif solusi dari beberapa permasalahan lapangan melalui kegiatan diskusi. Memperoleh tambahan tenaga bantu selama pekerjaan perusahaan dan aktivitas kebun berlangsung.

1.3 Lokasi dan jadwal kerja

Kegiatan magang dilaksanakan di PT Bali Cahaya Amerta Kebun Angseri, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali. Kegiatan magang dilaksanakan mulai bulan Februari – Mei 2025 dengan jam kerja disesuaikan dengan peraturan perundang- undangan yaitu 7 jam kerja sehari dan 40 jam kerja dalam seminggu untuk 6 hari jam kerja, pengaturan istirahat dilakukan dengan tetap menjaga kualitas proses produksinya.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan magang di PT Bali Cahaya Amerta di kebun Angseri antara lain:

a) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan secara langsung di lapang untuk mencoba kegiatan yang sudah lewat masa kerjanya.

b) Metode Kerja

Metode kerja dilakukan dengan melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja suatu pekerjaan sehari-hari para pekerja dan banyak bertanya kepada para pekerja.

c) Metode Studi Pustaka

Dilaksanakan dengan membaca literatur untuk melengkapi data yang diperlukan sebagai bahan pelaksanaan magang dan pembuatan laporan.

d) Metode wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang.